

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik di Indonesia memang sudah sangat beragam macamnya. Hampir dari setiap daerah di Indonesia memiliki batik tersendiri, begitu juga dengan kota Sukabumi. Batik yang terdapat di kota Sukabumi tidak kalah menarik dengan batik-batik lain yang sudah lama terkenal. Batik Sukabumi ini memiliki ciri khas yang sangat unik dan juga tergolong modern karena komposisi motifnya yang tidak terlalu penuh seperti batik-batik lainnya.

Sukabumi memiliki seorang Walikota yang sangat peduli akan kelestarian seni dan budaya di Kota Sukabumi, hal ini bisa dilihat dari visi misi Beliau dalam beberapa prioritas pembangunan yang pernah Beliau cetuskan dalam kampanye-nya sebagai calon Walikota Sukabumi. Beliau ingin melestarikan dan mengembangkan budaya dan kearifan lokal di Kota Sukabumi. Hal ini bisa dilihat dari rencana Walikota dalam menggunakan Batik Sukabumi dalam acara Helaran Kota Sukabumi yang akan dilaksanakan pada bulan April, (Niken, 2014)

Rencana pelestarian batik Sukabumi yang digalakkan oleh walikota Sukabumi, merupakan proyek perancangan yang sangat baik, akan tetapi ada beberapa masalah yang belum terselesaikan. Dominasi batik luar kota akan batik lokal Sukabumi adalah alasan utamanya. Banyak sekali batik luar kota yang masuk ke dalam kota Sukabumi, diantaranya batik Pekalongan, batik Cirebon, batik Yogyakarta, dan beberapa batik dari daerah lainnya. Batik Pekalongan merupakan batik utama yang merebut perhatian masyarakat Sukabumi. Keberadaan batik Pekalongan di kota Sukabumi inilah yang membuat batik Sukabumi sulit berkembang.

Batik Pekalongan dan batik-batik dari luar daerah Sukabumi ini menjadikan Sukabumi sebagai salah satu sasaran pasar batik yang menjanjikan, karena kota Sukabumi tidak memiliki batik khas Sukabumi. Sungguh sangat disayangkan melihat

hal tersebut, maka dari itu sebuah komunitas kreatif di Sukabumi yang bernama Komunitas Lokatmala ini bergerak untuk membuat sebuah batik khas Sukabumi. Dan mereka meng-klaim dengan nama batik Lokatmala.

Batik Sukabumi atau bisa di bilang juga batik Lokatmala ini sebenarnya sudah ada semenjak tahun 2010 dinaungi oleh Komunitas Lokatmala. Hanya saja pada saat itu dalam proses produksinya memiliki keterhambatan dalam sumber daya manusianya, maka dalam jumlah produksinya pun mereka belum bisa membuat banyak, hanya beberapa saja. Menurut hasil wawancara penulis dengan Ibu Fonna selaku salah satu pengrajin batik dan juga pendiri Komunitas Lokatmala ini, batik Sukabumi ini sebenarnya sudah diperjual-belikan, tapi hanya antar mulut ke mulut, kenalan pribadi, *facebook* dan dalam *event* seni saja. Mengetahui Komunitas Lokatmala ini membuat dan juga memperjual-belikan batik, Dinas Ekonomi Kreatif Kota Sukabumi pun merujuk kepada Walikota untuk bekerja sama dalam mewujudkan keinginan Walikota untuk mengangkat batik Sukabumi dalam acara Helaran di bulan April. Jika dilihat dari model bajunya, batik Sukabumi ini mampu bersaing dengan batik-batik lainnya. Karena batik Sukabumi ini memiliki keunikan dari komposisi motifnya yang tidak terlalu penuh pada bajunya dan tidak memiliki sifat pengulangan yang berlebih.

Hal ini menarik perhatian penulis untuk mengangkat masalah diatas sebagai bahan Tugas Akhir. Karena sangat disayangkan mengingat batik Sukabumi ini merupakan salah satu kekayaan seni budaya di Indonesia, dan juga penulis sendiri pun yang notabene-nya merupakan kelahiran Kota Sukabumi merasa bangga dengan adanya batik ini, hanya saja media promosi yang sudah ada tidak tepat dan kurang menarik perhatian masyarakat.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Permasalahan

1. Bagaimana mempromosikan batik Sukabumi kepada masyarakat di Kota Sukabumi?

2. Bagaimana memberikan visualisasi menarik mengenai batik Sukabumi kepada masyarakat di Kota Sukabumi?

1.2.2 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup yang akan dibahas adalah seberapa tenarkah batik Sukabumi dikalangan pekerja kantoran di Kota Sukabumi yang berumur 23-30 tahun. Seberapa ketertarikan mereka terhadap budaya lokal dan kebanggan mereka menggunakan produk dalam negeri.

1.3 Tujuan Perancangan

1. Membuat batik Sukabumi dikenal masyarakat Sukabumi sebagai sebuah trend dan juga budaya karya seni lokal yang patut dibanggakan dan digunakan.
2. Menarik perhatian masyarakat dengan membuat visualisasi yang menarik dan mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan batik Sukabumi ini.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengerjaan atau perancangan makalah ini, penulis bekerja sama dengan Komunitas Lokatmala Sukabumi dan juga sebagai lembaga atau instansi yang menaungi. Selain itu untuk mendapatkan data yang signifikan dan terpercaya penulis akan memilih Ibu Fonna Melania selaku salah satu pendiri Komunitas Lokatmala yang sudah diakui sebagai seorang seniman lokal oleh Pemerintah Kota sebagai informan.

Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis:

a. Wawancara

Kegiatan tanya jawab yang dilakukan kepada Ibu Fonna Melania selaku pihak Komunitas Lokatmala yang memiliki data-data yang signifikan dan akurat mengenai perkembangan batik Sukabumi/ Batik Lokatmala. Dan Juga melakukan

kegiatan tanya jawab kepada Ibu Niken selaku perwakilan dari Dinas Pariwisata Kota Sukabumi.

b. Studi Pustaka

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari sumber-sumber yang terkandung di dalam buku dan data-data dari internet sebagai acuan atau referensi mengenai teori-teori terkait.

c. Kuisisioner

Kuisisioner disebarakan kepada masyarakat Kota Sukabumi untuk mengetahui seberapa terkenalnya Batik Sukabumi di kalangan masyarakat Sukabumi itu sendiri, dan juga sekaligus mengetahui seberapa peduli masyarakat Kota Sukabumi dengan Budaya lokal.

d. Observasi

Melakukan pengamatan mengenai langkah-langkah Pemerintah Kota dalam mewujudkan pembangunan prioritasnya yaitu melestarikan seni dan budaya lokal dan juga melakukan pengamatan terhadap minat konsumen dalam membeli pakaian.

1.5 Skema Perancangan

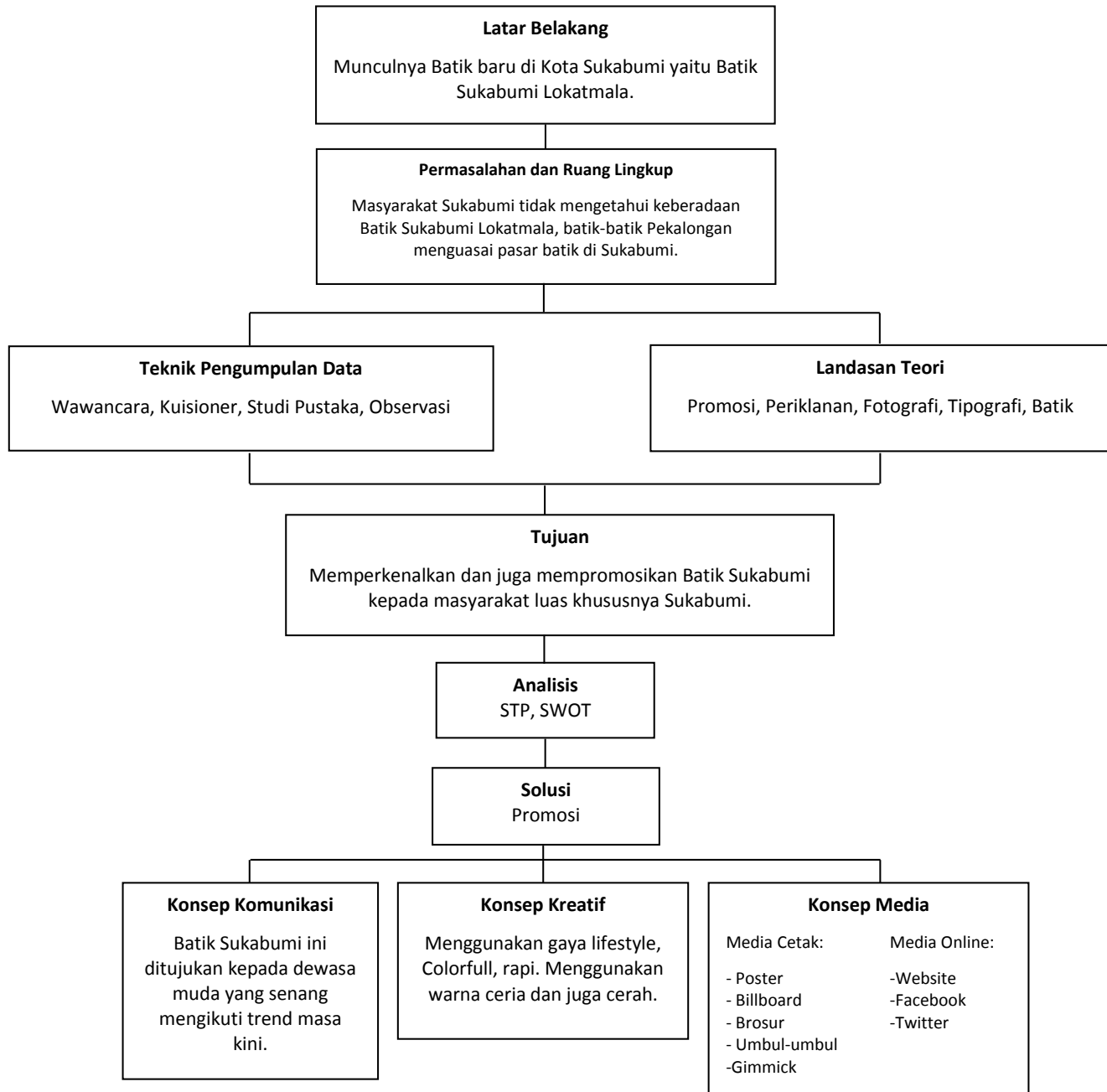


Diagram 1.1 Skema Perancangan